Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page 4570-4581

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Melompat 2 kaki bersama- sama) Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Engkle Termodifikasi di KB Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sekardangan Sidoarjo

Isvi Himyati[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, [2] Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: Isvi Himyati, e-mail: 858725683@ecampus.ut.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh permainan engkle termodifikasi terhadap peningkatan kemampuan gerak motorik kasar dalam bentuk melompat dengan 2 kaki bersama-sama pada anak usia dini di Kelompok Bermain Aisyiyah Bustanul Athfal VI kelurahan Sekardangan kecamatan Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan akan melalui beberapa siklus yang dapat diperinci dalam bentuk tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan yang terakhir tahap refleksi. Berdasarkan data hasil pengamatan diperoleh data bahwa permainan engkle termodifikasi mampu meningkatkan perkembangan gerak motorik kasar melompat dengan 2 kaki bersama-sama pada anak usia dini. Merujuk pada data yang diperoleh, permainan engkle termodifikasi dapat menjadi metode yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak usia dini atau balita. Hasil dari data penelitian ini dapat digunakan acuan untuk mengembangkan program pendidikan dan pendampingan yang lebih efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Kemampuan Melompat 2 Kaki Bersama-sama, Metode Engkle Termodifikasi, Anak Usia Dini

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu institusi yang berperan dalam mendampingi anak untuk bisa dan siap ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Proses tumbuh kembang di usia ini terjadi secara alami dan menyeluruh, namun tetap memerlukan stimulasi agar perkembangan tersebut dapat berlangsung secara maksimal. Usia dini merupakan fase yang sangat krusial, sehingga memerlukan perhatian serta penanganan yang tepat agar aspek perkembangan anak, baik spiritual (nilai sikap dan akhlak), fisik (kemampuan gerak kasar dan halus), kognitif (kemampuan berpikir serta berkreasi), hubungan sosial dan pengelolaan emosi (sikap, perilaku, serta religiusitas), maupun bahasa dapat berkembang secara optimal (Hasanah, 2016). Maka dari fakta- fakta di atas dapat diketahui bahwa perkembangan gerak motorik adalah bagian penting dari tumbuh kembang anak yang mampu berdampak terhadap komponen perkembangan fisik lainnya.

Kemampuan motorik kasar di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 6 kecamatan Sekardangan kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur, khususnya dalam melakukan gerakan melompat dengan 2 kaki bersama-

sama belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut dikarenakan keseimbangan dan koordinasi antara kaki, tubuh dan otak belum berkembang dengan baik sehingga diperlukan stimulasi khusus untuk menyeimbangkan gerak koordinasi antara kaki, tubuh, dan otak. Salah satu stimulasi yang cocok untuk melatih keseimbangan tersebut adalah gerakan melompat yang bertumpu pada 2 kaki yang dilakukan secara bersamaan (Gallahue & Ozmun, 2006). Gerakan melompat dengan tumpuan 2 kaki langsung ini membutuhkan stimulasi yang sistematis melalui aktifitas-aktifitas yang dirancang khusus.

Kemampuan melompat dengan tumpuan 2 kaki secara bersamaan merupakan pencapaian yang penting dalam tumbuh kembang motorik kasar untuk balita umur antara 3 - 4 tahun. Selain berperan dalam keseimbangan dan koordinasi antara kaki, tubuh dan otak, melompat dengan dua kaki bersama-sama juga dapat meningkatkan kekuatan otot, sehingga melompat dengan 2 kaki bersama-sama dapat membantu meningkatkan kekuatan otot ini (Faigenbaum *et. al*., 2016). Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa keterampilan melompat dengan tumpuan 2 kaki secara bersamaan dapat membantu perkembangan kekuatan otot-otot pergerakan yang lainnya.

Permainan tempo dulu atau tradisional dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk mengoptimalkan kemampuan gerak motorik kasar pada anak usia dini, misalnya melalui aktivitas melompat. Latihan ini bertujuan untuk memperkuat otot-otot anak, membiasakan mereka melakukan gerakan tersebut dengan baik, sekaligus mengenalkan jenis permainan tempo dulu dan mengevaluasi keterampilan gerak anggota tubuh anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata pada tahun 2015 menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kekuatan otot-otot tubuh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat didapatkan data bahwa permainan tradisional memiliki manfaat untuk memperkuat otot-otot pergerakan pada anak.

Permainan engkle (atau engklek dalam bahasa Jawa) merupakan aktifitas permainan tradisional yang dilakukan dengan cara melompat di atas kotak-kotak persegi dengan pola tertentu yang digambarkan di atas dataran atau tanah. Pola permainan ini adalah dengan melakukan lompatan menggunakan tumpuan satu kaki dari satu kotak area ke area kotak di depannya. Permainan ini bisa dimainkan oleh 2 hingga 5 anak laki- laki atau perempuan di area terbuka. Permainan ini diawali dengan, terlebih dahulu membuat gambar berupa 5 bangun persegi 4 yang disusun berurutan, kemudian pada bagian kiri dan kanan bangun persegi ditambahkan masing-masing satu kotak (Montolalu, 2005). Berdasarkan data tersebut, permainan engkle merupakan jenis permainan tradisional yang dilakukan dengan cara membuat zona-zona yang berbentuk persegi, kemudian pemain dapat melompat pada zona-zona tersebut sesuai urutan yang ditentukan. Pada penelitian ini peneliti melakukan modifikasi gerakan dimana anak melakukan gerakan melompat dengan tumpuan 2 kaki secara bersamaan.

Permainan engkle memberikan berbagai manfaat bagi anak, salah satunya adalah meningkatkan kekuatan fisik karena aktivitas ini melibatkan gerakan melompat. Selain itu, permainan ini juga melatih kemampuan bersosialisasi, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta mengajarkan anak untuk taat aturan

sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan bersama. Engkle ternyata berkontribusi juga untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan kognitif anak, karena mereka akan mempertimbangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan agar mendapatkan hasil yang optimal. Menurut hasil penelitian Rahmawati yang diterbitkan pada (2012), engkle atau sondah adalah permainan yang mengharuskan kesinambungan gerak tubuh pada setiap pemainnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan engkle mampu meningkatkan keseimbangan gerak tubuh anak dan meningkatkan keterampilan gerak motorik kasar anak.

Permainan tradisional engkle termodifikasi merupakan salah satu jenis permainan tradisonal yang mampu meningkatkan keterampilan gerak motorik kasar pada anak, khususnya kemampuan melompat dengan tumpuan 2 kaki secara bersamaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimah dan Ika (2018), dimana didapatkan data bahwa permainan tradisional engkle dapat membantu mengoptimalkan gerak motorik kasar pada siswa yang duduk di bangku PAUD. Pendapat Dharmamulya (dalam Desiani, 2013), menyatakan bahwa permainan tradisional engkle mengkombinasikan dua gerakan utama yaitu berjalan dan melompat dengan tumpuan satu kaki, mengangkat salah satu kaki dan melakukan gerakan melompat dari satu area ke area lainnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional engkle yang termodifikasi mampu meningkatkan keterampilan gerak motorik kasar pada anak khususnya gerak melompat dengan tumpuan 2 kaki bersamaan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak khususnya gerak melompat dengan tumpuan 2 kaki bersamaan pada anak usia dini melalui permainan tradisonal engkle yang termodifikasi .

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Creswell (2012), *action research* ialah tahapan terstruktur dalam mengumpulkan suatu informasi yang dilakukan oleh pendidik. Tahapan selanjutnya adalah meningkatkan pendekatan secara operasional dalam setting pendidikan mereka, pengajaran mereka, dan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Dengan kata lain, PTK merupakan suatu eksperimen yang diujicobakan oleh guru atau pendidik di dalam ruang belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajarannya. Penelitian ini memiliki tujuan akhir untuk mengoptimalkan keterampilan gerak motorik kasar, khususnya dalam melompat dengan dua kaki secara bersamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung pada gerakan anak saat melakukan aktifitas permainan tradsional engkle yang termodifikasi sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru. Data hasil pengamatan kemudian ditabulasikan ke dalam tabel-tabel yang telah disusun untuk memudahkan dalam membaca data hasil pengamatan. Pengumpulan data ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sekardangan Sidoarjo. Subjek yang digunakan dalam

penelitian ini adalah anak-anak usia dini di KB Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sekardangan Sidoarjo dengan kisaran usia 3 sampai 4 tahun yang berjumlah 2 siswa lelaki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai awal Mei tahun 2025 dalam kurun waktu 4 pekan, dengan frekuensi 1 kali pertemuan dalam sepekan.

Penilitian ini dilakukan dalam 3 siklus secara berurutan yang dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi kemampuan gerak motorik kasar anak PAUD yang masih rendah dalam melompat 2 kaki secara bersama-sama. Pelaksanaan dalam penelitian tindakan adalah dengan menerapkan apa yang telah direncanakan pada siklus 1. Pada tahap pelaksanaan dilakukan aktifitas pemanasan dengan melakukan kegiatan berjalan atau berlari ringan untuk meningkatkan suhu tubuh dan mempersiapkan otot-otot untuk aktivitas yang lebih intens. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam melompat 2 kaki bersama-sama dengan metode bermain permainan tradisional engkle. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi dalam mengoptimalkan perkembangan gerak kasar anak paud dalam melompat dengan 2 kaki secara bersamaan. Refleksi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan intervensi dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerak kasar anak usia dini dalam melompat 2 kaki bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik kasar melompat dengan tumpuan 2 kaki secara bersama- sama

Pada kegiatan awal, peneliti dan guru menarik perhatian anak dengan melakukan pembukaan dan memulai pembelajaran dengan berdo'a serta menyiapkan lokasi serta perlengkapan untuk permainan engkle termodifikasi. Sebelum anak melakukan kegiatan tersebut guru mempraktekkan terlebih dahulu cara memainkan engkle serta membuat kesepakatan aturan main. Pada siklus 1 ini anak-anak terlihat senang dan bermain engkle dengan riang gembira. Permainan engkle termodifikasi ini dilakukan dengan 2 cara melompat, yaitu dengan kaki tertutup dan terbuka pada kotak yang agak lebar. Pada sebagian anak, sudah mampu melompat dengan keseimbangan yang baik. Hasil pengamatan ditabulasikan pada tabel berikut:

No	Responden	Aktifitas	Hasil
1	Siswa 1	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Belum seimbang
2	Siswa 2	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang
3	Siswa 3	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Belum seimbang

No	Responden	Aktifitas	Hasil
4	Siswa 4	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Seimbang tapi belum sesuai instruksi
5	Siswa 5	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Seimbang tapi belum sesuai instruksi
6	Siswa 6	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah seimbang
7	Siswa 7	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Belum seimbang

Dari data hasil yang ditabulasikan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada sebagian anak, sudah memiliki koordinasi motorik yang cukup baik untuk melakukan gerakan melompat dengan dua kaki secara bersamaan karena fisik yang sudah terlatih. Sedangkan pada sebagian anak yang lain, mungkin belum memiliki pengalaman dan latihan yang cukup dalam melakukan gerakan melompat dengan dua kaki secara bersamaan, sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam melakukan gerakan tersebut. Hal tersebut dikarenakan kurangnya stimulus pada anak-anak sehingga gerakan belum terkoordinasi dengan baik dan juga juga dapat disebabkan karena anak-anak tersebut belum pernah mempunyai pengalaman dalam permainan tradisional engkle ini.

Keterampilan gerak motorik kasar pada anak usia dini sangat penting untuk menunjang perkembangan tumbuh kembang jasmani anak. Kebugaran jasmani memiliki beberapa komponen, yaitu aspek kekuatan, gerak koordinasi, kelincahan, gerak keseimbangan, kekuatan stamina, kelenturan, dan kekuatan atau daya tahan otot (Lengkana & Muhtar, 2021). Menurut Arifiyanti, *et. al.,* (2019), stimulasi gerak motorik kasar yang baik dan benar mampu menjadikan anak mendapatkan titik optimal perkembangan tubuhnya. Optimalisasi stimulus untuk mengembangkan satu aspek gerak motorik akan dapat menjadikan aspek gerak motorik yang lain mengalami perkembangan pula. Oleh karena itu, kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 6 kecamatan Sekardangan kabupaten Sidoarjo dapat ditingkatkan dengan melakukan gerak melompat yang bertumpu pada 2 kaki secara bersamaan.

Pada siklus 2, guru memberikan stimulus tambahan berupa pemberian angka yang diberikan pada setiap kotak yang akan dilewati oleh siswa, hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan hasil pada siklus 1. Data hasil pengamatan pada siklus 2 ditabulasikan pada tabel berikut:

No	Responden	Aktifitas	Hasil
1	Siswa 1	Melompat dengan 2 kaki Bersamaan	Sudah Seimbang
2	Siswa 2	Melompat dengan 2 kaki Bersamaan	Sudah Seimbang

No	Responden	Aktifitas	Hasil
3	Siswa 3	Melompat dengan 2 kaki Bersamaan	Sudah seimbang namun perlu latihan lanjutan
4	Siswa 4	Melompat dengan 2 kaki Bersamaan	Sudah Seimbang
5	Siswa 5	Melompat dengan 2 kaki Bersamaan	Sudah Seimbang
6	Siswa 6	Melompat dengan 2 kaki Bersamaan	Sudah seimbang
7	Siswa 7	Melompat dengan 2 kaki Bersamaan	Sudah seimbang namun perlu latihan lanjutan

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan melompat 2 kaki bersama- sama melalui permainan tradisional engkle ini meningkat secara signifikan. Peningkatan tersebut dihasilkan karena siswa sudah mulai mengenal area permainan dan cara bermain dalam permainan engkle termodifikasi ini, dan juga adanya tambahan angka pada setiap kotak yang dapat meningkatkan fokus pada anak-anak.

Pembelajaran menggunakan pendekatan permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar pada anak usia dini. Menurut Afdia dan Reza (2015), permainan tempo dulu atau tradisional yang berjenis lompat tali mampu menggerakkan tubuh serta kaki dalam rangka menjaga keseimbangan tubuh, meningkatkan kekuatan, mengembangkan kelincahan gerak anggota tubuh, serta dapat melatih sikap berani dan mampu membuat anak menjadi aktif serta memiliki inisiatif untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Permainan tradisional engkle juga memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan gerak motorik kasar anak-anak Kelompok Bermain Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sekardangan Sidoarjo. Pada penelitian Soybatul dan Ade (2022), menyebutkan bahwa permainan tradisional lompat engkle dan lompat tali mendukung perkembangan gerak motorik pada anak usia dini atau PAUD. Kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 6 kecamatan Sekardangan kabupaten Sidoarjo pada siklus 2 meningkat lebih signifikan saat melakukan gerak melompat yang bertumpu pada 2 kaki secara bersamaan.

Pada siklus 3, peneliti menambah tantangan permainan engkle termodifikasi ini dengan menggunakan gaco kayu untuk dilempar ke salah satu kotak. Data hasil pengamatan pada siklus 3 ditabulasikan pada tabel berikut:

No	Responden	Aktifitas	Hasil
1	Siswa 1	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang dengan sangat baik
2	Siswa 2	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang dengan sangat baik
3	Siswa 3	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah seimbang dengan baik
4	Siswa 4	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang dengan sangat baik

No	Responden	Aktifitas	Hasil
5	Siswa 5	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang dengan sangat baik
6	Siswa 6	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang dengan sangat baik
7	Siswa 7	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah seimbang dengan baik

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan melompat 2 kaki bersama-sama pada anak usia dini di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 6 semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan anak-anak dalam melewati kotak yang terdapat gaco di dalamnya. Menurut Sari dan Yusuf (2018), aktifitas bermain bisa meningkatkan perkembangan kognitif anak, meningkatkan kemampuan berfikir, kemampuan bahasa, serta meingkatkan keterampilan dalam proses mengenal huruf dan angka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaputri dan Ratna (2019), didapatkan hasil bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan tingkat konsentrasi pada anak. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program intervensi di KB Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sekardangan Sidoarjo menunjukkan peningkatan lebih signifikan dalam kemampuan melompat dengan 2 kaki secara bersama-sama melalui permainan engkle termodifikasi.

Metode bermain engkle untuk mengembangkan kemampuan melompat 2 kaki

Pada Siklus 1 permainan tradisional engkle yang diberikan kepada siswa masih asli dengan modifikasi pada gerakan lompat. Hasil pengamatan ditabulasikan pada tabel berikut:

No	Responden	Aktifitas	Hasil
1	Siswa 1	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	**Belum seimbang**
2	Siswa 2	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	**Sudah Seimbang**
3	Siswa 3	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	**Belum seimbang**
4	Siswa 4	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	**Seimbang tapi belum sesuai Instruksi**
5	Siswa 5	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	**Seimbang tapi belum sesuai Instruksi**
6	Siswa 6	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	**Sudah seimbang**
7	**Siswa 7**	**Melompat dengan 2 kaki bersamaan**	**Belum seimbang**

Dari data hasil yang ditabulasikan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa permainan engkle mampu menstimulasi gerak motorik kasar pada anak. Sebagian siswa sudah mampu melakukan gerakan

dengan baik namun pada sebagian anak yang lain, belum memiliki koordinasi motorik yang cukup baik untuk melakukan gerakan melompat dengan dua kaki secara bersamaan.

Permainan tradisional engkle mampu meningkatkan gerak motorik kasar pada anak usia PAUD. Pernyataan ini bersesuaian dengan hasi penelitian Apriani (2013), yang menyatakan bahwa permainan engkle dapat mengembangkan keterampilan gerak tubuh anak, karena permainan ini melibatkan pergerakan bagian besar anggota tubuh. Penelitian yang dilakukan oleh (Hassani *et. al*., 2020) juga menghasilkan data bahwa permainan engkle dapat menjadikan tubuh bergerak dengan lincah, kuat, dan tanggap dalam menyusun strategi. Dengan demikian, permainan engkle tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pergerakan tubuh dan kecerdasan interpersonal. Permainan tradisional engkle terbukti mampu meningkatkan gerak motorik kasar pada anak di KB Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sekardangan Sidoarjo.

Pada siklus 2, guru memberikan tambahan angka pada setiap kotak yang akan dilewati oleh siswa di permainan engkle. Data hasil pengamatan pada siklus 2 ditabulasikan pada tabel berikut:

No	Responden	Aktifitas	Hasil
1	Siswa 1	Melompat dengan 2 kaki Bersamaan	Sudah Seimbang
2	Siswa 2	Melompat dengan 2 kaki Bersamaan	Sudah Seimbang
3	Siswa 3	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah seimbang namun perlu latihan lanjutan
4	Siswa 4	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang
5	Siswa 5	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang
6	Siswa 6	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah seimbang
7	Siswa 7	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah seimbang namun perlu latihan lanjutan

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa permainan engkle yang telah dimodifikasi dengan penambahan angka dapat meningkatkan keterampilan gerak motorik kasar pada anak.

Permainan engkle termodifikasi dengan pemberian angka pada kotak mampu meningkatkan keterampilan gerak melompat 2 kaki bersama-sama. Pada penelitian Soybatul dan Ade (2022), menyebutkan bahwa permainan tradisional lompat engkle dan lompat tali mendukung perkembangan gerak motorik pada anak usia dini atau PAUD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2022), menunjukkan bahwa permainan tradisional engkle terbukti berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak dimana keterampilan gerak motorik kasar anak-anak meningkat setelah bermain engkle. Jadi, permainan engkle termodifikasi mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 6 kecamatan Sekardangan kabupaten Sidoarjo.

Pada siklus 3, peneliti menambah tantangan permainan engkle termodifikasi ini dengan menggunakan gaco kayu untuk dilempar ke salah satu kotak. Data hasil pengamatan pada siklus 3 ditabulasikan pada tabel berikut:

No	Responden	Aktifitas	Hasil
1	Siswa 1	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang dengan sangat baik
2	Siswa 2	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang dengan sangat baik
3	Siswa 3	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah seimbang dengan baik
4	Siswa 4	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang dengan sangat baik
5	Siswa 5	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang dengan sangat baik
6	Siswa 6	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah Seimbang dengan sangat baik
7	Siswa 7	Melompat dengan 2 kaki bersamaan	Sudah seimbang dengan baik

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan melompat 2 kaki bersama-sama pada anak usia dini di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 6 semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan anak-anak dalam melewati kotak yang terdapat gaco di dalamnya. Menurut Sari dan Yusuf (2018), aktifitas bermain bisa meningkatkan perkembangan kognitif anak, meningkatkan kemampuan berfikir, kemampuan bahasa, serta meingkatkan keterampilan dalam proses mengenal huruf dan angka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaputri dan Ratna (2019), didapatkan hasil bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan tingkat konsentrasi pada anak. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program intervensi di KB Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sekardangan Sidoarjo menunjukkan peningkatan lebih signifikan dalam kemampuan melompat dengan 2 kaki secara bersama-sama melalui permainan engkle termodifikasi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengembangkan kemampuan melompat 2 kaki melalui bermain engkle

Terdapat beberapa faktor pendukung yang berpengaruh pada hasil penelitian ini, diantaranya adalah: kompetensi guru dalam mengelola kelas dan menyiapkan area bermain engkle, kemampuan guru dalam memilih topik dan memfasilitasi kegiatan bermain engkle dalam upaya meningkatkan kemampuan melompat 2 kaki. Ketertarikan, motivasi, serta mudahnya anak-anak beradaptasi dalam permainan ini menjadi pendukung atas keberhasilan penelitian ini. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, yaitu kurangnya sumber daya guru,

ketidakhadiran anak saat program intervensi, kemampuan anak yang beragam dalam melompat dan bergerak, serta kemampuan fokus anak yang mudah teralihkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar yang signifikan setelah mengikuti permainan tradisional engkle termodifikasi. Menurut Annury (2018), kompetensi guru merupakan faktor yang sangat strategis dalam peningkatan dan pengembangan kualitas pembelajaran di kelas dan menjadi tolok ukur mutu suatu sekolah. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Adhani (2017), bahwa anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan memiliki ketertarikan yang kuat terhadap banyak hal. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional engkle termodifikasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar melompat dengan 2 kaki bersama-sama pada anak usia dini di KB Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sekardangan Sidoarjo

KESIMPULAN

Kemampuan motorik kasar di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 6 kecamatan Sekardangan kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur, khususnya dalam melakukan gerakan melompat dengan 2 kaki bersama-sama meningkat dengan signifikan, serta menunjukkan keseimbangan dan koordinasi yang baik antara kaki, tubuh dan otak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain engkle termodifikasi ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik kasar melompat dengan 2 kaki secara bersama-sama pada anak usia dini di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Sekardangan Sidoarjo. Pengalaman dan latihan yang terstruktur melalui metode bermain engkle termodifikasi dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar pada anak usia dini. Upaya ini dilakukan agar otot-otot kaki menjadi kuat dan gerakan melompat 2 kaki bersama-sama dapat terkoordinasi dengan baik. Selain itu, anak-anak tersebut juga mendapatkan pengalaman bermain yang menyenangkan melalui permainan tradisional engkle termodifikasi ini.

SDM yang kurang di lembaga tempat penelitian, fokus anak yang mudah teralihkan dan ketidakhadiran anak-anak saat program intervensi menjadi kendala dalam penelitian ini. Namun, ketertarikan, motivasi, serta mudahnya anak-anak beradaptasi dalam permainan ini, menjadi pendukung atas keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afdia, M., & M. Reza. (2015). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok A. Jurnal PAUD.

Adhani, D. N., N. Hanifah, & I. A. Hasanah, (2017). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain warna (Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Duduksampeyan). Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 4(1), 64-75.

Annury, M. N. (2018). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui penelitian tindakan kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, *18*(2), 177- 194.

Apriani, D. (2013). Penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok b ra al hidayah 2 tarik Sidoarjo. Paud Teratai, 2(1), 1-13.

Arifiyanti, N., R. Fitriana., R. Kusmiyati., N. K. Sari., & S. Usriyah. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. Al Athfal: *Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 36-44.

Creswell, W. J. (2012). *Education Research*: Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed). Pearson Education, Boston

Darmawati, N. B., & C. Widyasari. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (6), 6827–6836.

Faigenbaum, A. D., R. S., Lloyd., & G. D. Myer. (2016). Youth resistance training: Past practices, new perspectives, and future directions. *Pediatric ExerciseScience*, 28(3), 371-385.

Gallahue, D. L., & J. C. Ozmun. (2006). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults*. McGraw-Hill.

Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan tradisional bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5, (1), 717-733.

Kemendikbud. (2020). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Kemendikbud. Jakarta. Lengkana, A. S., & T. Muhtar. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan

Mulia.

Lestari, P. I., & E. Prima. (2017). The Implementation of Traditional Games to Improve the Social Emotional Early Childhood. EST: *Journal of Educational Science and Technology*, 3(3), 178-184.

Lubis, R., & K. Khadijah. (2018). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. Al-Athfal : *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177-

186. https://doi.org/10.14421/al athfal.2018.42-05.

Montolalu B.E.F, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan anak*. Universitas. Jakarta. Noviarti, A., & S. Ismet., (2021). Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia

Dini dalam Permainan Tradisional Engklek. Tunas Cendekia : *Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 222– 230.

Nurhaida, E., R. R. M. Arifin., & E. Widaningsih. (2015). Modifikasi Permainan Tradisional Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Skripsi*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Juni, 12.

Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. Buletin Psikologi, 23(2), 103. Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok A. *Jurnal PAUD*.

Prananta, I. G. N. A. C. (2015). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Megandong Sambuk Terhadap Kemampuan Kekuatan Otot Tungkai Mahasiswa Putra Fpok Semester V Kelas a Tahun 2015. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 1(2), 90-94.

Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2020). Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ritonga, I. S., & A. P. Irmayani " Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Diponegoro Asam Jawa*", Jurnal Penelitian vol 4 tahun 2022*.

Safitri, R. W., C. N. Primiani., & H. Hartini., (2018). Pengembangan Media Flashcard Tematik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Kelas IV Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku. Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 8(1), 11. https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.1332.

Sari, F., & S. Yusuf. (2018). Manfaat Bermain bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 1-7.

Sudijono, A. 2011. Pengantar Statistik Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta,

Bandung.

Wiranti, D. A., & D. A. Mawarti. (2018). Kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Refleksi Edukatika, 9 (1), 66–74.

Syaputri, I., & I. Ratna. (2019). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia 5-7 Tahun di TK IT Al Jawwad. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 10, 10-11.

Westendorp, M., E. Hartman.,S. Houwen., J. Smith., & C. Visscher. (2011). The relationship between gross motor skills and academic achievement in children with learning disabilities. *Research in Developmental Disabilities*, 32(6), 2773–2779.